

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN UPAYA
PENCEGAHAN KEKAMBUHAN HIPERTENSI PADA
WARGA MASYARAKAT DI PADUKUHAN KARANG
TALUN WUKIRSARI IMOGIRI BANTUL
TOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Keperawatan



Oleh

Apliwati Boba Daro
KP.21.01.469

**PRODI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA SEKOLAH TINGGI
ILMU KESEHATAN WIRAHUSADA YOGYAKARTA**

2025



NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN UPAYA PENCEGAHAN
KEKAMBUHAN HIPERTENSI PAD WARGA MASYARAKAT DI
PADUKUHAN KARANG TALUN WUKIRSARI IMOGIRI
BANTUL TOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Apliwati Boba Daro
KP.21.01.475

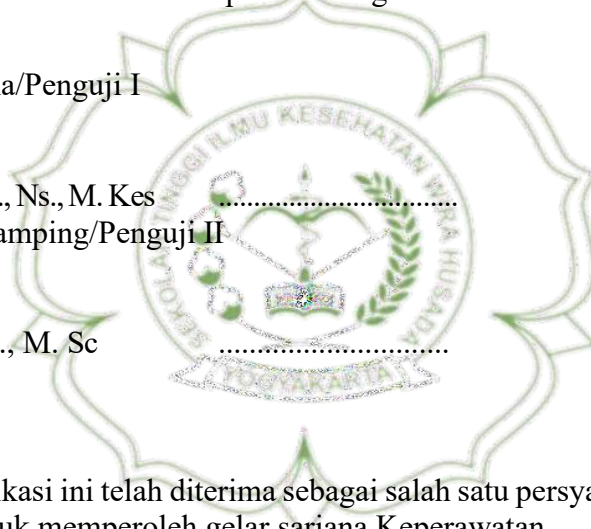
Telah diseminarkan didepan Dewan Penguji
pada tanggal.....

Susunan pembimbing

Pembimbing Utama/Penguji I

Nur Hidayat, S. Kep., Ns., M. Kes
Pembimbing Pendamping/Penguji II

Anida, S. Kep., Ns., M. Sc



Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan

Yogyakarta.....
Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana

Yuli Ernawati,S.Kep., Ns., M.Kep.



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN UPAYA PENCEGAHAN KEKAMBUHAN HIPERTENSI PAD WARGA MASYARAKAT DI PADUKUHAN KARANG TALUN WUKIRSARI IMOGIRI BANTUL TOGYAKARTA

Apliwati Boba Daro¹, Nur Hidayat², Anida³

INTISARI

Latar Belakang: Hipertensi adalah kondisi dengan tekanan darah tinggi, diukur dengan sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengerti bagaimana tingkat pengetahuan warga masyarakat terkait upaya pencegahan kekambuhan hipertensi di Padukuhan Karang Talun Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

Metode Penelitian: Metode yang digunakan adalah kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional*, melibatkan 90 responden warga masyarakat dan pengambilan sampel *purposive sampling* sebanyak 73 orang. Data diambil melalui kuesioner dan dianalisis dengan rumus *Spearman Rank*.

Hasil Penelitian: Menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi, dengan nilai signifikan 0,262-0,025.

Kesimpulan: ada hubungan penting antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi di warga masyarakat setempat.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, Upaya Pencegahan Kekambuhan Hipertensi, Penderita Hipertensi, Warga Masyarakat.

1. Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta
2. Dosen S1 Keperawatan STIKES wira Husada Yogyakarta
3. Dosen S1 Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND EFFORT TO
PREVENT HYPERTENSION RECURRENCE AMONG COMMUNITY
MEMBERS IN KARANG TALUA HAMLET WUKIRSARI
IMOGIRI BANTUL YOGYAKARTA**

Apliwati Boba Daro¹, Nur Hidayat², Anida³

ABSTRACT

Background: Hypertension is a condition with high blood pressure, measured by systolic more than 140 mmHg and diastolic more than 90 mmHg.

Research Objective: This study aims to understand the level of knowledge of local residents regarding efforts to prevent recurrence of hypertension in Karang Talun Wukirsari Hamlet, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

Research Method: The method used was quantitative analytic with a *cross-sectional* design, involving 90 community respondents and a *purposive sampling* of 73 people. Data were collected through a questionnaire and analyzed using the *Spearman Rank* formula.

Research Results: Shows a significant relationship between the level of community knowledge and efforts to prevent hypertension recurrence, with a significance value of 0.262-0.025.

Conclusion: There is an important relationship between the level of knowledge and efforts to prevent recurrence of hypertension in local residents.

Keywords: Level of Knowledge, Efforts to Prevent Hypertension Recurrence, Hypertension Sufferers, Community Members.

1. *Undergraduate Nursing Students, Wira Husada Health College, Yogyakarta*
2. *Undergraduate Nursing Lecturers, Wira Husada Health College, Yogyakarta*
3. *Undergraduate Nursing Lecturers, Wira Husada Health College, Yogyakarta*

A. PENDAHULUAN

Warga masyarakat adalah setiap orang, kelompok orang, atau badan hukum yang berada dalam suatu wilayah tertentu dan terikat oleh sistem, norma, dan adat istiadat yang sama, serta berpartisipasi dalam kehidupan kolektif di wilayah tersebut. Mereka memiliki hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara¹

Pada tahun 2022, data WHO menunjukkan sekitar 972 juta orang di seluruh dunia mengalami tekanan darah tinggi, dan 26,4% dari populasi lansia terpengaruh. Angka ini diperkirakan akan naik menjadi 29,2% pada tahun 2025. Dari jumlah itu, 333 juta ada di negara maju dan 639 juta di negara berkembang, termasuk Indonesia. Pada tahun 2021, WHO mencatat ada 1,28 miliar orang dewasa dengan hipertensi, terutama di negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah. Di Asia Tenggara, tingkat hipertensi mencapai 39,9% pada tahun 2020².

Hipertensi yang parah menyebabkan banyak kematian setiap tahun. Sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30 hingga 79 tahun di seluruh dunia mengalami hipertensi (WHO 2023). Di Indonesia, prevalensi hipertensi mencapai 34,1% pada 2018, meningkat dibanding 2013. Selain itu, 25. 958. 499 orang (12,04%) dari total 208. 982. 372 penduduk telah melakukan pemeriksaan awal untuk mendeteksi hipertensi menurut aplikasi ASIK³

Menurut Riskesdas 2018, hipertensi di Indonesia pada orang dewasa di atas 18 tahun mencapai 34,1%, naik dari 25,8% pada 2013. Angka ini adalah 31,6% untuk usia 31-44 tahun, 45,3% untuk 45-54 tahun, 55,2% untuk 55-64 tahun, dan 57,6% untuk usia 65 tahun ke atas, dengan prevalensi 74%. Untuk individu di atas 75 tahun, angkanya 63%. Provinsi Kalimantan Selatan memiliki prevalensi tertinggi yaitu 44,1%, sedangkan Papua yang terendah dengan 22,2%. Provinsi DIY tercatat 32,85% dan berada di posisi ke-12 dari 34 provinsi. Data menunjukkan hipertensi di DIY mencapai 11,01%, persentase yang disebutkan lebih besar dari angka nasional yang mencapai 8,8%⁴.

Prevalensi hipertensi di DIY mencapai 26,1% menurut SKI 2023, jauh lebih tinggi dari angka nasional yang 5,9%. DIY adalah provinsi kedua dengan kasus hipertensi terbanyak setelah DKI Jakarta. Hipertensi selalu termasuk dalam sepuluh besar penyakit dan penyebab kematian di DIY. Pada tahun 2023, jumlah kasus baru hipertensi tercatat 12.002 untuk perawatan inap dan 46.785 untuk perawatan jalan⁵.

Hipertensi bisa menyebabkan masalah kesehatan serius jika orang tidak tahu cara mencegahnya. Ini adalah kondisi kronis yang berbahaya bagi organ tubuh. Faktor-faktor pemicu hipertensi termasuk gaya hidup tidak sehat, polusi lingkungan, kurangnya informasi kesehatan, dan rendahnya kesadaran masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi penderita hipertensi untuk memahami cara pencegahannya agar dapat menjaga kesehatan mereka. Tingkat pengetahuan yang rendah dapat membuat informasi yang diterima lansia tentang pencegahan dan penanganan hipertensi menjadi minim⁶

Menurut *World Stroke Organization* dampak hipertensi yang paling serius adalah penyakit stroke, gagal ginjal, dan jantung koroner. Setiap tahun, ada 13,7 juta kasus stroke baru, dan sekitar 5,5 juta orang meninggal dunia akibatnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Di Kalimantan Tengah, prevalensi stroke mencapai 12,07% pada 2018, sedikit menurun dari 12,1% di 2013. Stroke adalah salah satu penyakit paling umum di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Doris Sylvanus Palangka Raya, dengan 851 pasien dan 85 kematian akibat stroke pada 2020. Tekanan darah tinggi adalah penyebab utama stroke. Di Yogyakarta, prevalensi stroke karena hipertensi mencapai 8.988 kasus pada 2023, sehingga penting untuk mencegah hipertensi dengan gaya hidup sehat, seperti makan seimbang, berolahraga rutin, dan menghindari stres⁷.

Di Indonesia, prevalensi siswa yang menderita stress berkisar antara 36,7 hingga 71,6%. Siswa yang menderita stress mengalami dampak negatif yang mengganggu studinya dan mempengaruhi nilai mereka. Siswa yang menderita stress atau depresi berat memerlukan perhatian khusus. Jika Anda tidak mampu mengatasi stress saat latihan maka akan berdampak buruk bagi diri Anda secara pribadi (Kusuma, 2019).

Menurut survei kesehatan Indonesia tahun 2023 Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai provinsi yang dijuluki dengan Kota Pelajar prevalensi depresi penduduk umur 15 keatas yaitu 1,5 % kemungkinan besar tersebar diseluruh provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta⁸.

Upaya pencegahan kekambuhan hipertensi yang dapat dilakukan warga masyarakat seperti meningkatkan dan menerapkan gaya hidup sehat bagi orang tua melibatkan latihan fisik rutin dengan intensitas sedang. Kegiatan seperti memasak, bertanam, berkebun, dan membersihkan rumah dapat menurunkan tekanan darah sekitar 4-9 mmHg. Aktivitas fisik ini disarankan dilakukan selama 30 hingga 60 menit per sesi, minimal tiga kali seminggu⁹.

Pengetahuan yang meningkat tentang hipertensi pada warga masyarakat sangat berpengaruh dan dapat membantu dalam mencegah kekambuhan hipertensi seperti pemahaman tentang pengertian, tanda dan gejala, mengonsumsi obat secara rutin, dan gaya hidup sehat warga masyarakat. Oleh sebab itu sangat penting untuk warga masyarakat meningkatkan pengetahuannya tentang hipertensi sehingga bisa mencegah tekanan darah dengan tepat¹⁰.

Peneliti melakukan wawancara pada 27 Desember 2024 di Wukirsari dengan sepuluh warga masyarakat dari usia 45->90 tahun yang menderita hipertensi. Enam warga masyarakat di antaranya mengobati hipertensi selama 4-5 tahun, merasa mudah marah dan jantung berdebar saat tekanan darah kambuh. Empat warga masyarakat lainnya memiliki hipertensi selama 1-2 tahun, merasa cemas dan sulit beristirahat. Dampak hipertensi memengaruhi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Warga masyarakat disarankan untuk berolahraga, makan sehat, dan menonton televisi untuk mengatasi hipertensi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, hingga saat ini belum terdapat penelitian sebelumnya yang mengkaji Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Warga Masyarakat Di Padukuhan Karang Takun Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian ini guna mencari tahu Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Warga Masyarakat Di Padukuhan Karang Takun Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *deskriptif analitik* dan desain *cross sectional*. Dalam penelitian ini, subjek yang dijadikan sampel terdiri dari 73 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner GAS yang berfokus pada tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi.

C. HASIL

1. Karakteristik responden

Tabel 1

Karakteristik Responden

No	Kategori	F	%
1.	Umur		
	45-54	5	6,8
	55-65	35	47,9
	66-74	20	27,4
	75-90	12	16,4
	≥90	1	1,4
	Total	73	100,0
2.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	58	79,5
	Laki-laki	15	20,5
	Total	73	100,0
3.	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	37	50,7
	SD	36	49,3
	Total	73	100,0
4.	Pekerjaan		
	Petani	5	6,8
	Buruh	61	83,6
	Pengrajin	5	6,8
	Pedagang	1	1,4
	Tidak Bekerja	1	1,4
	Total	71	100,0
5.	Riwayat Hipertensi		
	Ya	61	83,6
	Tidak	12	16,4
	Total	73	100,0
6.	Tekanan Darah		
	Normal	6	8,2
	Pre hipertensi	6	8,2
	Hipertensi derajat 1	36	49,3
	Hipertensi derajat 2	24	32,9
	Hipertensi sistolik terisolasi	1	1,4
	Total	73	100,0

Sumber : data terolah 2025

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel 6 menunjukkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian yang berumur 45-54 tahun berjumlah 5 orang (6,8%), responden yang berumur 55-65 tahun sebanyak 35 orang (47,9%), Kelompok usia 66-74 tahun terdiri dari 20 individu (27,4%), usia 75-90 tahun ada 12 individu (16,4%), dan usia ≥ 90 tahun ada 1 individu (1,4%). Mayoritas responden adalah perempuan, yaitu 58 orang (79,5%), dan laki-laki berjumlah 15 orang (20,5%). Dalam hal pendidikan, sebagian besar responden tidak memiliki pendidikan formal, yaitu 37 orang (50,7%), sedangkan 36 orang (49,3%) memiliki pendidikan dasar (SD), dan responden memiliki pekerjaan sebagai petani sebanyak 5 orang dengan presentase (6,8%), buruh sebanyak 61 responden dengan presentase (83,9%), pengrajin berjumlah 5 orang dengan presentase (6,8%), pedagang sebanyak 1 orang dengan presentase (1,4%), tidang bekerja bermulah 1 responden dengan presentase (1,4%).

2. Analisa Univariat

Tabel 2

Tingkat Pengetahuan			
No	Tingkat Pengetahuan	F	%
1.	Baik	69	94,5
2.	Cukup	2	2,7
3.	Kurang	2	2,7
Total		73	100,0

Sumber : data terolah 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak berada di kategori tingkat pengetahuan yang baik, yaitu 69 responden dengan presentase (94,5%), kategori cukup 2 responden dengan presentase (2,7%), dan kategori kurang 2 responden dengan presentase (2,7%).

Tabel 3

Upaya Pencegahan Kekambuhan Hipertensi

No	Kategori	F	%
1.	Baik	70	95,9
2.	Cukup	3	4,1
3.	Kurang	-	-
Total		73	100,0

Sumber : data terolah 2025

Tabel 8 menunjukkan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi responden terbanyak pada kategori baik yaitu 70 responden dengan (95,9%), kategori cukup 3 responden (4,1%,).

Tabel 4

		Upaya Pencegahan Kekambuhan Hipertensi		Total
		Baik	Cukup	
Tingkat Pengetahuan	Baik	67	2	69
	Cukup	2	0	2
	Kurang	1	1	2
Total		70	3	73

Sumber: Data Terolah 2025

Berdasarkan tabel tabulasi diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak pada kategori baik yaitu 69 responden, kategori cukup yaitu 2 responden dan kategori kurang yaitu 2 responden.

3. Analisa Bivariat

Tabel 5

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Hipertensi

Variabele	Correlations	P.value	Keterangan
Tingkat pengetahuan	0,262	0,025	signifikan
Upaya pencegahan kekambuhan hipertensi	0,262	0,025	signifikan

Sumber : data terolah 2025

Tabel 10 menunjukkan bahwa ada hubungan penting antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan kekekambuhan hipertensi di Padukuhan Karang Talun, Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta. Uji *Spearman Rank* menunjukkan hasil nilai P. Value 0,025 dengan probabilitas nilai r 0,262.

D. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Peneliti menemukan bahwa dari 73 responden, sebagian besar berusia 55-65 tahun (47,9%). Kelompok ini paling banyak mengalami hipertensi, kemungkinan karena tingginya konsumsi garam. Tekanan darah seseorang cenderung meningkat seiring usia, akibat dinding arteri yang menebal karena penumpukan kolagen, membuat pembuluh darah lebih sempit dan kaku.

Peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin pada warga masyarakat di padukuhan karang talun, jenis kelamin yang paling banyak mengalami hipertensi adalah perempuan sebanyak 58 responden (79,5%) berdasarkan teori pada bab sebelumnya, jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hipertensi. Jenis kelamin perempuan lebih banyak mengalami hipertensi dibandingkan laki-laki. Hal ini dikarenakan faktor hormonal pada perempuan. Ketika perempuan mengalami fase menopause, hormone estrogen pada wanita menurun yang menyebabkan peningkatan tekanan darah. Sama halnya pula jenis kelamin mempengaruhi kualitas tidur seseorang karena pada fase menopause hormone estrogen yang berkurang menyebabkan emosi tidak stabil yang menyebabkan seseorang tidurnya terganggu dan laki-laki 15 responden (20,5%). Oleh karena itu peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwa perempuan paling banyak yang mengalami hipertensi dibandingkan laki-laki di padukuhan karang talun.

Penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak warga masyarakat yang tidak pernah bersekolah, dengan jumlah 37 orang atau 50,7%. Sementara itu, responden yang memiliki pendidikan dasar berjumlah 36 orang, yang merupakan 49,3%. Peneliti berasumsi bahwa pendidikan di padukuhan karang talun masih minim di karenakan rata-rata warga masyarakat tidak sekolah, warga masyarakat yang tidak sekolah sebanyak 38 responden (50,7%) sehingga mereka belum memahami pengetahuan dan upaya pencegahan kekambuhan akan hipertensi sehingga mereka dengan mudahnya mengalami hipertensi. Banyak warga masyarakat meremehkan hipertensi dan enggan minum obat yang diresepkan di posyandu.

2. Tingkat Pengetahuan

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan warga masyarakat di padukuhan karang talun masih kategori baik, warga masyarakat yang pengetahuannya baik sebanyak 69 responden (94,5%) dan 2 responden pengetahuannya masih kurang di karenakan warga masyarakat tersebut masih banyak mengalami hipertensi di padukuhan karang talun yang walau pun sudah mengetahui bahwa makanan yang mengandung tinggi garam dapat menyebabkan hipertensi warga masyarakat tersebut tetap saja mengkonsumsi makanan contohnya: ikan asin, makanan siap saji, dan penggunaan garam yang berlebihan. Pengetahuan tentang hipertensi sangat penting untuk warga masyarakat. Hal ini membantu mereka memahami risiko, tanda-tanda, dan langkah pencegahan kekambuhan untuk tekanan darah tinggi. Warga masyarakat yang mengetahui lebih banyak cenderung lebih memperhatikan pola makan sehat, menghindari merokok dan alkohol, serta menjalani gaya hidup aktif dan seimbang. Dengan pengetahuan yang baik, mereka dapat mencegah hipertensi dengan lebih efektif.

3. Upaya Pencegahan Kekambuhan Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman responden di padukuhan Karang talun tentang pencegahan kekambuhan hipertensi baik, dengan 95,9% dari 70 orang berada dalam kategori baik. Responden yang lebih paham cenderung lebih memahami dan menerapkan langkah-langkah pencegahan, yang berhubungan dengan manajemen hipertensi. Mereka melakukan aktivitas fisik dan pekerjaan rumah seperti memasak, berkebun, bercocok tanam, dan membersihkan rumah untuk membantu mengontrol tekanan darah.

Sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh (Yustinus Rindu, Yuliyanti K. Banhae, Trivonia Srinuwela, Oklan Liunokas, 2022) menunjukan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap warga masyarakat dalam upaya pencegahan kekambuhan hipertensi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap warga masyarakat dalam upaya pencegahan kekambuhan hipertensi dalam kategori baik dengan jumlah responden 31 orang dan persentase (52,5%).

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Warga Masyarakat Di Padukuhan Karang Talun Wukirsari Bantul Yogyakarta.

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan penting antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi di Padukuhan Karang talun Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta. Uji *Spearman rank* menunjukkan nilai P. Value 0,025 dengan probabilitas nilai r 0,262 menandakan bahwa semakin tinggi pengetahuan, semakin kecil kemungkinan kejadian hipertensi. Penyuluhan rutin dari kader sangat berkontribusi terhadap ini. Warga masyarakat aktif dalam manajemen hipertensi melalui aktivitas fisik dan pekerjaan rumah.

Pengetahuan yang meningkat tentang hipertensi pada warga masyarakat sangat berpengaruh dan dapat membantu dalam mencegah kekambuhan hipertensi seperti pemahaman tentang pengertian, tanda dan gejala, mengonsumsi obat secara rutin, dan gaya hidup sehat lansia. Oleh sebab itu sangat penting untuk lansia meningkatkan pengetahuannya tentang hipertensi sehingga bisa mencegah tekanan darah dengan tepat (WHO, 2019).

Sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh (Siti Salmi Sombili, Wahyu Sulfian, 2023) Temuan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi di Poli Penyakit Dalam RSUD. Nilai p value yang diperoleh adalah 0. 000.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Responden dalam studi ini sebagian besar adalah warga masyarakat dengan 35 orang (47,9%) berusia tua. Jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan, mencapai 58 orang (79,5%). Selain itu, mayoritas responden tidak memiliki pendidikan formal, yaitu 37 orang (50,7%), responden sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai buruh sebanyak 61 (83,6%).
2. Tingkat Pengetahun warga masyarakat di padukuhan karang talun wukirsari imogiri bantul yogyakarta pada kategori baik berjumlah 69 (94,5%).

3. Upaya Pencegahan Kekambuhan Hipertensi warga masyarakat di padukuhan karang talun wukirsari imogiri bantul yogyakarta pada kategori baik berjumlah 70 (95,9%).
4. Ada hubungan penting antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi pada warga masyarakat padukuhan Karang talun wukirsari imogiri bantul yogyakarta.

F. SARAN

1. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian di lapangan tentang bagaimana tingkat pengetahuan warga masyarakat terhadap hipertensi dan bagaimana upaya pencegahan kekambuhan hipertensi pada warga masyarakat di Padukuhan Karang talun Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta, membangun hubungan yang dekat dengan masyarakat agar membantu dalam intervensi yang dilakukan.

2. Bagi Puskesmas Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta

Puskesmas dapat meningkatkan pelayanan kesehatan untuk warga masyarakat dengan hipertensi melalui beberapa cara:

- a. Meningkatkan edukasi dan penyuluhan tentang hipertensi, termasuk faktor risiko, cara pencegahan, dan pengelolaan mandiri.
- b. Menyediakan layanan skrining hipertensi secara rutin dan terjangkau.
- c. Memfasilitasi akses ke dokter spesialis jika diperlukan.
- d. Mendorong warga masyarakat perubahan gaya hidup sehat, seperti diet rendah garam, olahraga teratur, dan pengelolaan stres.
- e. Memastikan ketersediaan obat antihipertensi yang terjangkau dan berkualitas.
- f. Melibatkan keluarga dan warga masyarakat dalam upaya pencegahan kekambuhan hipertensi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi penting tentang hubungan antara pemahaman hipertensi dan pencegahan kekambuhan pada lansia. Hasilnya bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya. Diharapkan penelitian ini dapat menginspirasi intervensi seperti pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Musni Umar, 2015. Pengetahuan Keluarga Tentang Hipertensi Pada Warga Masyarakat. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(2). <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/index>
2. WHO Regional Office for South-East Asia. World Hypertension Day: “Measure your blood pressure, control it, live longer”. 17 Mei 2022.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Bahaya Hipertensi, Upaya Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses dari situs P2PTM atau Sehat Negeriku
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia *Riskesdas 2018* Jakarta:Kementerian Kesehatan RI. Diakses melalui situs resmi Kemenkes
5. (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kemenkes RI) SKI 2023
6. (Sombili et al., 2023)Maulana, N., & Zis. (2022). Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan komplikasi hipertensi pada lansia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 4(Desember), 603–608. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>.
7. Kementerian Kesehatan RI. (2019). Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat. *Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat r Jenderal. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun*, 248. <https://doi.org/351.077> Ind.
8. Kusumo, M. P. (2019) *Buku Lansia*.
9. (PERKI). (2019). *Pedoman Tatalaksana Hipertensi pada Penyakit Kardiovaskular*.
10. World Health Organization. (2019). *Epilepsy: a public health imperative*. WHO Reference Number: WHO/MSD/MER/19.2. Retrieved from WHO publications.

